

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skeptisisme profesional, independensi auditor dan pelatihan audit kecurangan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Malang Raya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan metode yang digunakan *Purposive Sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti: (1) Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Malang Raya (2) Auditor yang memiliki masa kerja minimal 1 tahun. Penghitungan penentuan sampel menggunakan rumus *slovin* dengan hasil perhitungan 51 responden. Data yang diolah adalah data primer melalui survei dengan melakukan penyebaran kuesioner yang kemudian di analisis dengan *Software IBM SPSS 22*, data yang diolah menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, independensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan pelatihan audit kecurangan tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Secara simultan skeptisisme profesional, independensi auditor dan pelatihan audit kecurangan berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci : Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor, Pelatihan Audit Kecurangan dan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.